

**FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH KAUM REMAJA
DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA UNIT II
KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh

**IRENA FITRI ANDRIANI
NPM :1441010176**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH KAUM REMAJA
DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA UNIT II
KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh

**IRENA FITRI ANDRIANI
NPM :1441010176**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Pembimbing II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH KAUM REMAJA DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG

OLEH :

IRENA FITRIANDRIANI

Padepokan merupakan suatu tempat dimana sebagian besar aktivitas pencak silat dilakukan, sehingga dengan demikian padepokan sangat berperan besar di dalam membentuk pribadi-pribadi pesilat atau orang-orang yang terlibat secara langsung di dalamnya. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa anggota terkait tentang fungsi padepokan pencak silat pagar nusa. Dengan rumusan masalah bagaimana fungsi padepokan pencak silat pagar nusa dalam pembinaan akhlak remaja dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi padepokan yang terdapat di pencak silat pagar nusa dalam pembinaan akhlaknya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni data yang terkumpul dipilih kemudian ditafsirkan dan diambil kesimpulan. Dengan jumlah populasi 100 orang, kemudian diambil sampel 11 orang dari anggota yang ada di padepokan dengan teknik *non random sampling*.

Dari hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan yang ada di padepokan pencak silat pagar nusa dapat disimpulkan bahwa di dalam mendidik para pesilatnya terhadap pengetahuan-pengetahuan keagamaan, yang padahal ini adalah tentang pendidikan akhlak. Terlebih di dalam kehidupan zaman kini yang cenderung semakin mengabaikan segitika (akhlak) atau semakin menurunnya pengamalan etika (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Padepokan pencak silat pagar nusa dalam pembinaan akhlaqul karimah remaja adalah dengan mengadakan istighosah rutin yang dipimpin oleh guru, juga diberikan nasehat-nasehat agama kepada para remaja agar selalu perilaku kehidupannya senantiasa diatas norma-norma yang ada dalam tatanan agama.

Kata kunci :PadepokanPencakSilat,PembinaanAkhlakulKarimah, Remaja.

PERSETUJUAN

**Judul : FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH KAUM
REMAJA DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA UNIT II
KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG
BAWANG**

Nama : Irena Fitri Andriani

NPM : 1441010176

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. M Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031003**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS) Ph.D
NIP. 197303191997031001**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH KAUM REMAJA DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA UNIT II KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG"**, disusun oleh: **Irena Fitri Andriani, NPM. 1441010176**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 07 Agustus 2018**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

: **Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos,M.Sos.I**

Sekretaris

: **Septy Anggraini, M.Pd**

Penguji I

: **Dr. Fitri Yanti, MA**

Penguji II

: **Prof.Dr.H.M.Nasor, M.Si**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli,M.S

NIP.196104091990031002

MOTTO

كثيراً الله وذكر الأخر واليوم الله ير جوا كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya :

“ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

*Surat Al-Ahzab ayat 21

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya penulis ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta: Ayahanda Sujarwo dan Ibunda Syamsidar yang telah mendidik, mengasuh, dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang mengajarkan saya hidup dengan kesederhanaan serta kesabaran dalam setiap untaian do'a untk keberhasilan anak mu ini.
2. Untuk adikku tersayang: Muhammad Faris Abdul Jabar, terimakasih atas motivasi dan semangatnya untuk segera menyelesaikan Pendidikan S1, berkat do'a dari mereka pula saya di permudah dalam setiap urusan yang saya lakukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teruntuk teman seperjuangan saya yang berusaha mendapatkan gelar S1 (KPI A 2014) selama kurang lebih 4 tahun terimakasih telah bersama menuai canda – tawa keharmonisan akan kekeluargaan, dan teruntuk sahabat- sahabat saya Miranti Dwi Jaliani, Dzakia Azizah Lutfiyana, Siti Dewi WulanDari, Melia Uswatun Khasanah yang telah bersama kurang lebih 9,5 tahun (Mts,MA, Kuliah) dan Fia Ayu Handadari semoga tetap terjalin silaturahmi antara kita.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Metro, pada tanggal 17 Februari 1996. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sujarwo dan Ibu Syamsidar.

Penulis berdomisili di Desa Tri Tunggal Jaya RT 009 RW 002 Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut SDN 01 Dwi Warga Tunggal Jaya lulus pada tahun 2008, MTs Diniyyah Putri Lampung lulus pada tahun 2011, Ma Diniyyah Putri Lampung lulus pada tahun 2014.

Kemudian dengan izin Allah pada tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Negeri Lampung (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Bandar Lampung, 2018.

Hormat Saya,

Irena Fitri Andriani

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM PEMBINAAN AKHLAK KAUM REMAJA DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA UNIT II KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG”**.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli,M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Bambang Budi Wiranto,M.Ag,MA(AS)Ph.D sebagai Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos,M,Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Siselaku pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dan bijak dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
6. Kepada seluruh anggota padepokan pencak silat pagar nusa, terima kasih atas kerja sama dan bantuannya.
7. Sahabat sekaligus saudara seperjuangan, KPI A angkatan 2014, terimakasih atas persahabatan. Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan di masa depan.
8. Untuk rekan-rekan KKN-ku yang selalu memberikan semangat dan do'anya, Siti Widayanti, Arin Ika Septi, Nining Munawaroh, Nurul Azizah, Fitri Marantika, Restiyana, Refki Yodiska, Tomi Hariri Zamast, Wahyu Setiawan.
9. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.
10. Segenap pihak yang belum disebutkan diatas yang juga telah memberikan sumbangsih kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT. Penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para

pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

Irena Fitri Andriani
NPM.1441010176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
----------------------------	----------

ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

Bab I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Metode Penelitian	11
G. Metode Pengumpulan Data	14
H. Tinjauan Pustaka	18

Bab II PADEPOKAN, PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH, REMAJA

A. Padepokan	20
1. Pengertian Padepokan	20
2. Bentuk – Bentuk Padepokan	20
3. Fungsi Padepokan	22
B. Pembinaan Akhlaqul Karimah	23
1. Pengertian pembinaan Akhlaqul Karimah	23
2. Pentingnya Akhlaqul Karimah	25
3. Dasar Hukum Akhlaqul Karimah	26
4. Indikator Akhlaqul Karimah	28
5. Macam-macam Akhlaqul Karimah	30
C. Remaja	46
1. Pengertian Remaja	46
2. Perubahan fisik dan psikis remaja	47
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi remaja	49

Bab III GAMBARAN UMUM PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA UNIT II TULANG BAWANG

A. Sejarah umum pencak silat pagar nusa	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa ..	53
2. Struktur Kepengurusan Padepokan Pencak Silat pagar Nusa	55
3. Aktivitas Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa	58

- 4. Keadaan Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa
- B. Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Desa
- C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah.....

Bab IV FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH REMAJA

- A. Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah.....
- B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Bab V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Surat Keputusan Judul Skripsi

- Lampiran 4 Stuktur kepengurusan Padepokan Pencak silat pagar nusa
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Penelitian atau Survey
- Lampiran 8 Kartu Hadir Munaqosah
- Lampiran 9 Gambar Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bermaksud agar kita dapat memahami makna yang terkandung dalam judul ini secara lebih mendalam atau lebih tegas lagi, sehingga persepsi ganda atau bercabang dalam memaknai dan memahami judul dimaksud dapat di hindarkan.

Dari redaksi judul : “ FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH REMAJA DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA UNIT II KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG “. Untuk menegaskan pengertian yang terdapat dalam judul tersebut, berikut ini penjelasannya :

Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.¹

Fungsi secara bahasa adalah kegunaan suatu hal.² Konsep fungsional yang menjelaskan tentang tugas seseorang dan dibuat untuk dasar tugas yang nyata yang dilakukan seseorang.³

¹ Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung, 2012), h. 141

² G. Kartasapoetra dan L.J.B. Kreimers, *sosiologi Umum*, (Jakarta : Bina Askara, 1987), h. 219

³ Kamus Besar Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), cet ke-10, h.158

Padepokan merupakan tempat suatu kegiatan organisasi ilmu bela diri (termasuk pencak silat) seperti : latihan, saresahan, pengajian atau sebagainya.⁴

Pencak silat berasal dari dua kata yaitu pencak dan silat. Pencak dapat diartikan sebagai gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar ataupun pertunjukkan. Silat mempunyai pengertian bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri.⁵

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusiayang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan, membentuk karakteristik, mental spiritual,dan kesejahteraan bersama. Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama yang diajarkan juga kepada warga masyarakat yang meminatinya.⁶

Dari beberapa pengertian tersebut penulis maksud dari padepokan pencak silat ini yaitu tempat atau sarana untuk melakukan suatu kegiatan dan juga untuk menimba ilmu.

Pagar nusa adalah badan otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada seni pengembangan bela diri.⁷ Pagar nusa yang dimaksud dalam hal ini terletak di desa dwi warga tunggal jaya yang terdapat di kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang.

⁴ Arif santoso, *kamus umum bahasa indonesia*, mahkota kita, edisi terbaru, h. 494

⁵ O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta : Yayasan Galang, 2000), h. 5

⁶ Panji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000), h. 2

⁷ Peserta kongres, 2012, *Materi Kongres II*, Lamongan 9-12 Juli, h. 13

Pembinaan akhlaqul karimah mengandung pengertian pemeliharaan secara dinamis, segala usaha untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus-menerus terhadap nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.⁸

Dari beberapa uraian pengertian tersebut, penulis menegaskan bahwa dalam pencak silat pagar nusa yang penulis lakukan bahwa fungsi yang ada di pencak silat pagar nusa ini yaitu adanya pengaruh terhadap akhlak para remaja, baik yang menjadi anggota perguruan maupun yang bukan menjadi anggota perguruan.

B. Alasan Memilih judul

1. Semakin menurunnya tingkat pengamalan agama pada remaja terutama dalam hal perilaku akhlak di desa dwi warga tunggal jaya. Dan juga padepokan pencak silat pagar nusa di desa dwi warga tunggal jaya dalam usahanya mengantisipasi merosotnya degradasi moral remaja perlu diangkat sebagai suatu peran yang bersifat positif.
2. Pokok bahasan yang mengenai judul skripsi penulis ini sangatlah relevan dengan disiplin ilmu jurusan dan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.
3. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis, mengingat penulis tinggal di desa tersebut. Literatur dan bahan-bahan yang mendukung dalam penelitian lapangan ini banyak tersedia, baik secara

⁸ Depag RI, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Mewujudkan generasi Muda Islam*, no.8, h.1

interview, observasi, maupun dokumentasi sehingga mampu menunjang penulis dalam melakukan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan salah satu seni bela diri yang lahir dan berkembang sebagai budaya bangsa, dan juga sekaligus sebagai hazanah kekayaan budaya nasional yang harus tetap kita lestarikan.

Dalam hal ini, pencak silat bukan berkembang pada zaman telah merdeka tetapi juga sudah ada pada zaman Rasulullah SAW⁹. Hal ini dibuktikan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 36, yang berbunyi :

????????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *“dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya”*.¹⁰

Bela diri adalah sunnah Rasulullah SAW.¹¹ Bela diri merupakan gerak tubuh terencana, terarah yang mengutamakan olah napas dan batin dengan koordinasidan pembinaan. Yang digunakan untuk meningkatkan mental spiritualitas.

Aspek bela diri adalah terampil dalam gerak yang menjamin kesempatan atas kesiapsiagaan fisik dan mental yang dilandasi sikap kesatria, tanggap dan mengendalikan diri. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa macam bela diri yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu bela diri asli Indonesia dan bela diri

⁹ [http://5serangka1slami.blogspot.com\(31september2018\)](http://5serangka1slami.blogspot.com(31september2018))

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h.285

¹¹ [http://5serangka1slami.blogspot.com\(31september2018\)](http://5serangka1slami.blogspot.com(31september2018)), *Op.Cit.*

asing.bela diri asing antara lain Karate, Taekwondo, Wingchun, Kungfu dan lain-lain. Adapun bela diri asli indonesia salah satunya adalah bela diri pencak silat.¹²

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat indonesia dengan baik. Kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dipelajari dan diperoleh dari taradisi masyarakat dan cara-cara hidup dari anggota masyarakat termasuk dari pola hidup mereka, cara berfikir, perasaan, perbuatan, dan tingkah laku.¹³

Pencak silat adalah seni bela diri asli indonesia yang telah berumur berabad-abad. Pencak silat diwariskan secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Dengan berkembangnya peradaban manusia, maka seni bela diri pun ikut berkembang ke arah yang lebih sempurna hingga akhirnya bela diri tersebut dinamakn pencak silat.¹⁴

Definisi pencak silat adalah hasil budaya manusia indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan intergritasnya terhadap lingkungan hidu/alam sekitarnya. Dengan begitu, keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maga Esa akan tercapai.¹⁵

Dalam hal ini perkembangan pencak silat tidak lagi hanya sebagai pertahanan diri, tetapi juga sebagai olahraga, prestasi, dan sebagai budaya yang

¹² Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo, *Pencak Silat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 14

¹³ Rustam E Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, (Jakarta : Rineke Citra, 1999), h. 123

¹⁴ Muhajir, M.Ed, *Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (smp kelas VII)*, edisi pertama, cetakan kedua, 2007, h. 69

¹⁵ Fekum Ariesbowo Werdihartohadi, *Menjadi Pesilat*, h. 10

masih terus berkembang. Notosoejitno menjelaskan bahwa di dalam pencak silat, terdapat beberapa aspek yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah pencak silat sebagai aspek olahraga, pencak silat sebagai bela diri, pencak silat sebagai budaya dan pencak silat sebagai prestasi.¹⁶

Pada zaman dulu dan seiring dengan perkembangan zaman banyak pula berdirinya organisasi pencak silat. Beberapa diantaranya yaitu Tapak Suci, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Merpati Putih, Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PS NU PN) dan sebagainya.

Tidak hanya menjamur di masyarakat olahraga pencak silat juga dimiliki oleh organisasi masyarakat islam. Pagar nusa contohnya, hal ini karena pencak silat pagar nusa benar adanya dibawah naungan dari Nahdlatul Ulama yang berpegang teguh dengan Ahlusunnah Wal Jamaah.

Pagar nusa adalah badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada pengembangan olahraga seni bela diri.¹⁷ Nama pagar nusa itu terbentuk dari kalangan pendekar yang ada sekitar sembilan orang yang ikut serta dalam pertemuan bersejaran itu.¹⁸

Pagar nusa adalah salah satu lembaga dibawah naungan NU. Yang mengangkat langsung K.H.M. Abdullah Maksum Jauhari (gus maksum)

¹⁶ Notosoejitno, *Khasanah Pencak Silat*, (Jakarta : CV Sagung Seto, 1996), h. 13-15

¹⁷ Hasil Kongres II, *Pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*, (Jakarta : Lingkar Media, 2014), lamongan, 9-11 juli, h. 71

¹⁸ Ali Maschan Moesa, M.Si, *Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya*, lirboyo press, cet II, h.

sebagai ketua umum pagar nusa, hingga jabatan itu beliau pegang hingga akhir hayatnya.¹⁹

Bahwa ikatan pencak silat nahdlatul ulama pagar nusa sebagai sebuah organisasi perlu terus ditingkatkan khidmatnya guna mengikhtiarkan berlakunya ajaran islam *Ahlusunnah Wal Jamaa'ah*. Ikatan pencak silat pagar nusa juga mengikhtiarkan pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan pencak silat dengan segala aspeknya, baik aspek olahraga, bela diri, seni budaya maupun mental spiritual dalam rangka mewujudkan masyarakat indonesia yang berbudi luhur dan pancasila.²⁰

Pencak silat nahdlatul ulama pagar nusa beraqidah islam menurut faham ahlusunnah wal jamaah sesuai dengan aqidah NU sebagaimana dimaksud oleh anggaran dasar dan anggaran rumah tangga NU.²¹

Ciri khas pagar nusa yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya, adalah faham dan tradisi keagamaan yang spesifik yakni, islam Ahlusunnah Wal Jamaah yang juga sering disebut kelompok tradisionalisme dikalangan islam.²² Ahlusunnah Wal jamaah adalah orang yang magikuti tuntunan dan kelompok (pengikut Nabi SAW) atau orang yang mengikuti sunnah nabi. Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa sebagai bagian dari kultur dan tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama, juga menganut asas ketaatan

¹⁹ *Ibid.*, h.75-76

²⁰ Hasil kongres II, *Op.Cit.*, h. 3

²¹ Hasil kongres II, *Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*, PP. Sunan Drakat-Lamongan Jawa Timur, 9-11 juli 2012, h. 23

²² *Ibid.*, h. 80

menjalankan tradisi keagamaan dan petunjuk dari ulama sebagai pihak yang memiliki otoritas keagamaan.²³

Dalam hal ini juga judul yang dimaksud bahwa dalam pencak silat pagar nusa itu sendiri dalam pembinaan akhlaqul karimah itu ada, yang secara dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga pencak silat pagar nusa menggunakan faham ahlusunnah wal jamaah.

Dengan demikian pencak silat pagar nusa tidak dapat dilepaskan dari sendi-sendi nafas keagamaan, bahkan justru seseorang dituntut untuk lebih matang dalam menjiwai dan menghayati agama. Yang jelas telah ada pada zaman Rasulullah SAW.

Pencak silat pagar nusa dilakukan selama 2 kali dalam satu minggu, yaitu pada malam rabu dan malam minggu. Seiring berjalannya waktu makin lama makin berkembang, pencak silat pagar nusa berlatih pada malam hari saja tetapi juga berlatih pada siang hari juga.

Pada pencak silat pagar nusa di desa dwi warga tunggal jaya ini merupakan satu aliran seni bela diri yang berkembang di desa dwi warga tunggal jaya kecamatan banjar agung, kabupaten tulang bawang. Hal ini ditandai dengan semaraknya para remaja desa dwi warga tunggal jaya untuk mempelajari pencak silat pagar nusa. Yang bukan hanya mempelajari tentang tehnik-tehnik dalam silatnya tetapi juga dalam pemahaman al-qura'an yang diberikan oleh pelatuhnya.

²³ *Ibid.*,

Sebagai bukti adanya pencak silat pagar nusa pada desa dwi warga tunggal jaya iniyang mengutamakan unsur keagamaan yakni ditandai adanya kegiatan istighosah yang dilakukan setelah masuk dalam anggota di pencak silat pagar nusa itu sendiri. Dan juga saat syarat menjadi anggota di padepokan itu dilakukan dengan bai'at yang berbarengan dengan istighosah.

Dan pada pencak silat pagar nusa ini tersedianya sarana dan prasarana latihan yang mencukupi dan memadai, serta dilengkapi sistem penjadwalan yang teratur. Hal itu demikian yang menjadikan pagar nusa sebagai pilihan remaja dalam belajar silat.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, melihat dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui fungsi dari padepokan pencak silat pagar nusa Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Terhadap pembinaan akhlak.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang ?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.²⁴

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁵

Adapun lokasi penelitian adalah padepokan pencak silat pagar nusa desa dwi warga tunggal jaya.

b. Sifat Penelitian

²⁴ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 32

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 46

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau pemaparan, yaitu penelitian untuk melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tersebut.

Penelitian deskriptif adalah menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau individual tertentu sebagai objek penelitian, untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain.²⁶

Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang dilakukan adalah berupaya menggambarkan bagaimana proses pembinaan akhlak yang biasa dilakukan di padepokan pencak silat pagar nusa desa dwi warga tunggal jaya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah data yang diteliti, yang berkaitan dengan sekelompok orang, kejadian atau semua yang mempunyai karakteristik tertentu dan anggota populasi itu disebut dengan element populasi (*population element*).²⁷

yang menjadi populasi adalah semua anggota yang ada di padepokan yang berjumlah 100 orang. Namun tidak semua populasi dijadikan penelitian karena hal itu tidak mungkin bagi penulis untuk meneliti keseluruhannya.

b. Sampel

²⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 12

²⁷ *Ibid.*, h. 133

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti.²⁸

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling* artinya teknik yang tidak memberikan peluang (kesempatan) yang sama bagi setiap unsur-unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁹ Maksudnya tidak semua anggota padepokan melainkan cukup orang tertentu yang dianggap mampu untuk mewakilinya.

Teknik non random sampling yang penulis gunakan adalah berjenis *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁰ Sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu.³¹

Berdasarkan pendapat di atas kriteria atau ciri-ciri dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengurus padepokan

1. Pengurus sudah paham dan mengerti tentang kepengurusan dalam padepokan.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung : Tarsito, 1995), h. 104

²⁹ Rosady Ruslan, *Op.Cit.*, h. 156

³⁰ *Ibid.*, h. 157

³¹ Sanapiyah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial .Dasar-dasar dan aplikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 67

2. Pengurus yang benar-benar paham dengan kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh padepokan.
3. Pengurus yang terlibat dalam penyusunan program kegiatan dalam padepokan

b. Pelatih

1. Pelatih yang aktif dalam padepokan
2. Pelatih yang aktif dalam kegiatan pembinaan akhlaqul karimah terhadap anggota

c. Anggota

1. Anggota yang aktif dalam belajar di padepokan.
2. Minimal aktif selama 2 tahun ikut dalam kegiatan padepokan.

Berdasarkan kriteria atau cirri-ciri di atas, yang sudah penulis tentukan maka yang mewakili sampel dalam penelitian ini adalah dari pengurus padepokan 3 orang, kemudian pelatih 2 orang, dan anggota 10 orang. Guna melengkapi data penelitian, penulis mengambil 1 orang informant yaitu orang penasehat dari padepokan. Jadi dari sampel yang dipilih oleh penulis, jumlah sampel yang diambil oleh penulis adalah berjumlah 16 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat data-data yang dalam penelitian ini maka digunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden atau informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.³²

Dalam metode ini peneliti mengadakan wawancara langsung secara bebas dengan beberapa orang anggota yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti, atau orang dinilai sebagai kunci (key person) untuk mengungkapkan permasalahannya.

Adapun penggunaan metode wawancara ini ditunjukkan kepada semua sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini untuk menggali informasi yang mendalam sedetail mungkin tentang sejarah dan proses pembinaan serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.³³

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi *partisipan*, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan

³² Dadang Kachmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, Pustaka Setia, Bandung, h. 93

³³ Irawan Soehartono, *Metode penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 68

yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.³⁴

Dalam hal ini adalah meneliti tentang padepokan pencak silat Pagar Nusa dalam mengarahkan dan membimbing generasi muda khususnya kepada arah kebaikan atau kebajikan yang di Ridhai Allah. Dan dalam kaitan ini sebagai lokasi atau penelitiannya adalah desa dwi warga tunggal jaya Kecamatan banjar Agung Tulang Bawang Lampung.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan yang berbentuk tulisan. Dokumentasi adalah “mencari data informasi yang tercantum di berbagai media mass, kepustakaan buku, majalah dan sebagainya”.³⁵

Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen-dokumen.

4. Analisis Data

Setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan

³⁴ *Ibid.*, h. 70

³⁵ Rosady Ruslan, *Metode penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, h. 222

menggunakan analisis kualitatif adalah memfokuskan pada isi/materi pesan-pesan komunikasi yang tersurat (yang tampak dan manifest), dan tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersurat (latent).³⁶

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit – unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif, yang artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata – kata, dipisahkan menurut pola berfikir induktif, yaitu melihat fakta – fakta dan peristiwa – peristiwa secara khusus kemudian digeneralisasi bersifat umum.³⁸

Dari pengertian di atas, data yang berhasil dikumpulkan akan diklasifikasikan kedalam katagori – katagori guna memilih data yang bermakna dan memfokuskan untuk memecahkan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan adalah suatu pernyataan umum dan logis yang ditarik dari

³⁶ *Ibid.*, h. 222

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 337

³⁸ Sutisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1998), h. 162

beberapa kasus, menunjukkan pola yang menggambarkan ciri –ciri kasus – kasus tersebut.³⁹

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan dengan judul yang akan penulis teliti, skripsi itu yaitu :

Pertama, Yayah Badriah, jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 1998. Dengan judul Skripsi “Pengaruh Padepokan Pencak Silat TTKDH dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Remaja Desa Kepandean Kecamatan Ciruas Serang Jawa Barat “. ⁴⁰ Dalam skripsi ini penulis ingin memaparkan peranan dan usaha-usaha yang dilakukan oleh Perguruan Pencak Silat TTKDH yang terdapat pada Padepokan Desa Kepandean Kecamatan Ciruas, Serang Jawa Barat, terhadap akhlak para remaja baik yang menjadi anggota perguruan maupun yang bukan menjadi anggota perguruan pencak silat TTKDH.

³⁹ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta:STIA-LAN Press,1999), h. 106

⁴⁰Yayah Badriah, *Pengaruh Padepokan Pencak Silat TTKDH Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Remaja desa Kepandean Kecamatan Ciruas Serang Jawa Barat*, jurusan Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung, tahun 1998

BAB II

PADEPOKAN, AKHLAQUL KARIMAH, DAN REMAJA

A. Padepokan

1. Pengertian Padepokan

Menurut kamus umum bahasa indonesia padepokan merupakan tempat suatu kegiatan organisasi ilmu bela diri (termasuk pencak silat) seperti : latihan, saresahan, pengajian atau sebagainya.¹ Pada zaman sekarang, istilah padepokan lebih sering digunakan untuk kegiatan “sanggar seni tari” dan “pencak silat”.²

Padepokan juga umumnya dibangun di lokasi-lokasi yang jauh dari keramaian, di kaki gunung, di pelosok mungkin, karena kepentingan proses belajar agar konsentrasinya tidak kemana-mana karena gangguan hiruk pikuk lingkungan sekitar.³

2. Bentuk – bentuk Padepokan

Padepokan dalam istilah jawa yang berarti sebuah kompleks perumahan dengan areal cukup luas serta ruang.⁴ Komponen bangunan di padepokan umumnya dicirikan adanya bangunan-bangunan khusus, seperti gapura, pondok, pertemuan (joglo), pondok penginapan, pondok pengobatan, pondok kesenian, pondok dahar, dan beberapa kelengkapan

¹ Arif santoso, *kamus umum bahasa indonesia*, mahkota kita, edisi terbaru, h. 494

² Widdhi Bagus Pangesti, *Peranan Padepokan Seni Murni Asihterhadap Kelompok Musikalisasi Puisi Yang Berkembang Di Kota Kudus*, (Semarang : fakultas Bahasa dan Seni, 2009), h. 13

³ *Ibid.*, h. 14

⁴ *Ibid.*

husus yang dibangun untuk menyesuaikan kepentingan proses belajar misalnya pondok pustaka, dan pondok serbaguna.⁵

Bentuk-bentuk padepokan terbagi menjadi beberapa ruang, diantaranya :

- a. Ruang pertemuan. Dalam hal ini ruang pertemuan bisa difungsikan menjadi tempat untuk berkumpul atau mengadakan rapat dari berbagai komunitas.
- b. Aula atau ruang pementasan. Dalam artian bentuk dari padepokan itu bukan tempat menjadi tempat latihan tetapi juga para komunitas-komunitas seni menunjukkan karya-karyanya yang patut di pertunjukkan
- c. Ruang transite. Ruang transite yang dimaksud yaitu bisa menjadi tempat untuk persiapan para penyaji seni sebelum tampil atau dalam kata lain bisa menjadi tempat kumpul-kumpulnya para penyaji seni sebelum melaksanakan atraksinya.
- d. Ruang ibadah. Bentuk suatu padepokan di sisi lain bukan hanya untuk tempat latihan jurus tetapi juga bisa di jadikan tempat sebagai ibdah kepada sang maha kuasa atau juga bisa untuk melakukan kegiatan keagamaan yang ada.⁶

⁵*Ibid .*

⁶*Ibid.*

3. Fungsi Padepokan

Adapun kegiatan yang ada di padepokan pencak silat pagar nusa yang terdapat di desa dwi warga tunggal jaya berfungsi untuk membina :

a. Kekuatan fisik

Kekuatan fisik pada dasarnya merupakan suatu hal yang baik karena menjadi dasar seluruh aliran energi, gerakan, perubahan, kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan.⁷

b. Melatih mental

Melatih mental spiritual agar senantiasa mematuhi ajaran Allah SWT sangat banyak dijumpai. Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat menekankan agar seseorang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, meninggalkan keinginan hawa nafsu, bersyukur, bertawakal, sabar, yakin, tawaduk, dan sebagainya.⁸

c. Prilaku

d. Spiritual atau keagamaan

Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Sebagai contoh

⁷ Hiro Tugiman, *Pandangan Baru Internal Auditing*, kanisius, h. 60

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Prenada Media, 2016, h. 15

seseorang yang percaya kepada Allah sebagai pencipta atau sebagai maha kuasa.⁹

Pada konteks ini, penulis memfokuskan pada perilaku, yaitu dalam perilaku pembinaan akhlaqul karimah remaja yang terdapat pada desa dwi warga tunggal jaya kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4, At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi :

????????????????????????????????????????

Artinya:”????????????????????????????????????????????????????????????

B. Pembinaan Akhlaqul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlaqul Karimah

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembinaan. Dengan demikian pembinaan adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan maksud untuk membangun atau memperbaiki keadaannya sebelum secara sadar, terarah dan terencana.¹⁰

⁹ EGC, *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Bunga Rampai*, h. 2

¹⁰ Tim dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Deepublish, 2006, h. 165

Akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.¹¹

Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etikayang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.¹²

Dari berbagai keterangan atau definisi tentang akhlak diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlak ialah budi pekerti, atau tingkah laku seseorang yang timbul dari dalam jiwa manusia yang menjadi ukuran baik serta buruknya perbuatan manusia.

Akhlakul Karimah ialah akhlak yang terpuji, yaitu perbuatan yang terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga bisa menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan. Nabi SAW diutus tidak lain untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur.¹³

Akhlaq al Karimah atau disebut juga akhlak islamiyah adalah suatu sistem akhlak yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadits. Dengan demikian kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan tidak lepas dari garis Al Qur'an dan Hadits.¹⁴

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlaqul karimah adalah suatu perbuatan atau perilaku yang menggunakan insting melalui

¹¹ Nasharuddin, *AKHLAK (ciri manusia paripurna)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet 1 2015, h. 206-207

¹² Dr. Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, CV Pustaka Setia, Bandung, edisi revisi, 2010, h.12

¹³ Raras Huraerah, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, (Jakarta: JAL Publishing, 2011), cet ke-1, h. 144

¹⁴ <http://mimanukarangnangkabms.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-akhlakul-karimah.html>

tingkah laku, budi pekerti yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

2. Pentingnya Akhlaqul karimah

Di dalam hidup dan kehidupan manusia, akhlak merupakan suatu dimensi yang penting. Dan karena pentingnya maka Allah mengutus para Rasul selain membawa prinsip aqidah yang sama yakni tauhid, maka demikian juga para Rasul memikul tugas yang sama yakni memperbaiki akhlaq yang rusak dengan mengantarkan umat kepada hidup yang berakhlaqul karimah.

Sekalipun mereka diutus pada zaman serta kondisi umat yang berbeda-beda, namun tugas mereka tetaplah sama yakni berusaha mengantarkan umat kepada jalan Allah, serta mengerjakan kebajikan dan menjauhi perbuatan kemungkaran, berdiri tegak pada kebenaran dan keadilan.

Pentingnya akhlaqul karimah tidak lain sebagai tujuan pendidikan islam, karena menempatkan akhlak sebagai tujuan pendidikan sebab para Nabi dan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti manusia.¹⁵

Sebagaimana disebutkan firman Allah SWT pada surat Al-Qolam ayat 4 :

????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”¹⁶

3. Dasar Hukum Akhlaqul Karimah

¹⁵ Nasharuddin, *Op.Cit.*, h. 295

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 546

Dalam islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.¹⁷

Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus *up to date*, sebab nilai-nilai akhlak yang dibangun dan dibakukanserta diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal, terutama sifat *shidiq* (benar), *amanat* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (pintar). Keempat inilah yang dijadikan dasar pembinaan akhlak islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur'an sangat tidak menyukai perilaku bohong dalam bidang apapun. Demikianlah juga dengan amanat harus selalu disampaikan kepada yang berhak menerimanyaserta menyampaikan segala sesuatu yang menurut ketentuan dan sifatnya memang harus disampaikan, disamping itu juga memiliki kecerdasan dalam mengemban tugas-tugas kenabian/kerasulnya.¹⁸

Kita mengetahui bahwa akhlak islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Al-Qur'an. Akhlak islam karena merupakan sistem akhlak yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar daripada agama ini sendiri, dengan demikian dasar atau sumber pokok dari

¹⁷ Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 208

¹⁸ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.

akhlak islam ialah al-Qur'an dan hadist, yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri.

Al-Qur'an telah jelas bahwa mengandung pokok-pokok keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan, dan berisikan perhatian terhadap pembinaan akhlak. Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nahl ayat 90 :

????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*¹⁹

Demikian pula halnya dengan hadist, Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat islam padanya terdapat budi pekerti yang mulia yang patut di contoh dan diteladani bagi mereka yang berharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21 :

????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah itu suri tauladan yang baikbagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah, dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dasar hukum dari akhlaqul karimah diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlaqul karimah yang seharusnya dilakukan oleh

¹⁹ *Ibid.*, h. 277

²⁰ *Ibid.*, h. 420

setiap muslim sudah terdapat di dalam ajaran Al-Qur'anul karim dan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui sunnah Nabi.

4. Indikator Akhlaqul Karimah

Untuk menghasilkan akhlaqul karimah, islam memberikan tolak ukur yang jelas, yaitu selama perbuatan yang dilakukan itu ditunjukkan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Perbuatan akhlak dalam islam baru dikatakan karimah atau baik apabila perbuatan yang dilakukan dengan sebenarnya dengan kehendak sendiri itu dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT, untuk itu peranan niat ikhlas sangat penting, Allah berfirman dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 :

????????????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”*²¹

Berdasarkan petunjuk tersebut, maka perbuatan baik dalam islam tidak ditentukan berdasarkan kepada amal perbuatan yang nyata saja, tetapi lebih dari itu niatnya. Selanjutnya dalam menentukan perbuatan yang baik, islam memperhatikan kriteria lainnya yaitu dari segi cara melakukan perbuatan

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 598

tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela.²²

Akhlaqul karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula. Akhlaqul karimah juga dapat didefinisikan sebagai sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan tata krama berinteraksi dengan orang lain.²³

Indikator dari pembinaan akhlak merupakan panutan bagi umat manusia untuk memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW.²⁴ Selain itu perbuatan dianggap baik dalam islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah, yakni taat pada Allah dan Rasul, berbakti kepada orang tua, saling menolong dan mendo'akan dalam kebaikan, menepati janji menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridho, dan ikhlas.²⁵

Berdasarkan pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator dari akhlaqul karimah adalah melakukan perbuatan yang baik didasari dengan niat ikhlas karena Allah SWT melalui amalan serta perbuatan, baik batin maupun zahir yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Indikator akhlaqul

²² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), cet ke-10, h. 122

²³ Ulil Amri Syafitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 75

²⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), cet ke-4, h. 151

²⁵ *Ibid.*

karimah melalui perbuatan batin melalui berdo'a, melakukan ibadah, berdzikir, mengerjakan shalat lima waktu dan lain sebagainya, sedangkan indikator akhlaqul karimah dalam perbuatan zahir dalam kehidupan sehari-hari ditampakkan melalui perbuatan yang baik, misalnya dengan sikap yang sopan, berbakti kepada orang tua, saling menolong dan mendo'akan dalam kebaikan, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas dalam melakukan perbuatan yang baik.

5. Macam-macam Akhlaqul Karimah

Akhlaq dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya, berdasarkan sifatnya akhlaq terbagi menjadi dua, yakni akhlaq terpuji atau akhlaqul karimah dan akhlaq tercela atau sering disebut akhlaq mazmumah. Yang masuk dalam akhlaqul karimah diantaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir Allah SWT, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berperilaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qona'ah (rela terhadap pemberian Allah SWT), tawakal (berserah diri pada Allah SWT), sabar, syukur, tawadhu' (merendahkan hati), dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Sunnah.²⁶

²⁶Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 212-213

Berdasarkan objeknya akhlaqul karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya, dan manusia dengan manusia sendiri.²⁷

Akhlaqul karimah dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

a. Akhlak yang berhubungan kepada Allah SWT

1) Mentauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlak karimah adalah mentauhidkan Allah yakni maksudnya adalah mempertegas keesaan Allah dan mengakui bahwa tidak ada sesuatu yang setara dengan Dzat, sifat, Af'al, dan Asma Allah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mentauhidkan Allah adalah mengakui dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan tidak ada yang setara dengan-Nya, melalui perbuatan zahir dan batin dalam kehidupan sehari-hari.

2) Taqwa Kepada Allah

Takwa kepada Allah disini maksudnya adalah mengerjakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya. Taqwa kepada Allah mempunyai dua sisi, sisi yang pertama adalah taqwa dalam urusan duniawi, yakni memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT. Dan yang kedua

²⁷ Ulil Amri Syafitri, *Op.Cit.*, h. 79

taqwa dalam sisi ukhrawi, yakni memperhatikan dan melaksanakan hukum-hukum syari'at.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari mengerjakan dengan sebaiknya perintah Allah baik dalam urusan duniawi dan ukrawi dengan memperhatikan syari'at hukum-hukum Allah yang ada di dalam Al-Qur'an dan menjauhi semua larangan yang disyariatkan Allah untuk tidak boleh mengerjakannya.

3) Dzikrullah

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 dan surat Ar-Ra'd ayat 28, yang berbunyi :

????????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *"karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula)kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku".²⁸*

Surat Ar-Ra'd ayat 28

????????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram".²⁹*

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari dzikrullah adalah mengingat Allah dalam setiap keadaan dan kondisi, karena indikator dari akhlaqul karimah adalah mampu

²⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 23

²⁹ *Ibid.*, h. 252

menghadirkan Allah dalam setiap langkah kehidupannya melalui perbuatannya, seperti selalu berdzikir dengan mengucapkan nama Allah dalam setiap kondisi.

4) Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

Allah berfirman di dalam surat Al-Qur'an surat At-Thalaq ayat 3, yang berbunyi :

????????????????????????????????????????

Artinya : *“dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya, dan barang siapa yang betawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah telah melaksanakan urusan yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”*.³⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari tawakal adalah berserah diri kepada Allah SWT terhadap semua keputusan Allah yang telah ditentukan terhadap dirinya sendiri setelah melalui ikhtiar dan berdo'a.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1. Sabar

a) Sabar karena taat kepada Allah SWT

³⁰ *Ibid.*, h. 558

Sabar karena taat kepada Allah SWT artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya dan senantiasa meningkatkan ketaqwaan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 200, yang berbunyi :

????????????????????????????????????????

Artinya : *“hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan betaqwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”*.³¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari sabar karena taat kepada Allah adalah senantiasa selalu mengerjakan semua perintah Allah baik berupa ibadah yang ditentukan oleh Allah dengan senang hati dan keikhlasan.

b) Sabar karena maksiat

Sabar karena maksiat artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 53 yang berbunyi :

????????????????????????????????????????

³¹ Ibid., h. 76

Artinya : *“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*.³²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari sabar dari maksiat adalah menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT sehingga menimbulkan dosa dan mendapatkan hukuman dari Allah SWT.

c) Sabar karena musibah

Sabar karena musibah artinya sabar pada saat ditimpa kemalangan, uian dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155-157, yang berbunyi :

????????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan :”inna lillahi wa inna ilaihi raaji’un”. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”*.³³

³² Ibid., h. 242

³³ Ibid., h. 24

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari sabar karena musibah adalah menahan diri dan ikhlas atas ketentuan Allah baik berupa ujian, cobaan, atau musibah yang menimpa kita, karena sesungguhnya Allah tidak akan pernah memberikan cobaan di luar batas kemampuan hamba-Nya.

2. Syukur

Syukur merupakan sifat dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ditandai dengan menggunakan segala nikmat dan atau rezeki karunia Allah SWT untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkan kearah kebajikan bukan menyalurkan kepada maksiat.

Orang yang beriman akan senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Apabila kita bersyukur kepada Allah maka akan bertambah nikmat dan karunia dari Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7, yang berbunyi :

????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *“Dan (ingatla juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan : “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.*³⁴

³⁴ Ibid., h. 256

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari syukur adalah berterimakasih kepada Allah SWT atas semua ketentuan dan nikmat yang sudah diberikan kepada Allah SWT kepada kita dengan melakukan perbuatan batin dan zahir yang baik agar menambah dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT.

3. Amanah

Amanah merupakan sikap yang baru dimiliki oleh umat islam yang merupakan salah satu bentuk dari akhlaqul karimah. Amanah menurut bahasa merupakan kepercayaan, loyalitas, kejujuran, dan integritas. Menurut istilah amanah merupakan sifat dan akhlak utama Rasulullah SAW.³⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan pengertian amanah menurut penulis adalah dapat dipercaya, dimana jika seseorang diberi suatu amanah maka seseorang itu haruslah menjaga amanah yang diberikan.

4. Shidiq

Shidiq atau benar merupakan perilaku benar dan jujur baik dalam perkataan dan perbuatan. Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sesungguhnya dan sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikan. Sedangkan benar dalam perbuatan

³⁵ Jamhari Makruf, *Islam untuk Pemerintah Yang Bersih*, (Jakarta : Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 36

adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Kewajiban bersikap benar ini di perintahkan Allah di dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 119 :

????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman betaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”*.³⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari akhlakul karimah shidiq atau benar adalah berperilaku sesuai dengan keadaan, benar juga dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu benar dalam berkata dan benar dalam berbuat.

5. Menepati janji

Dalam islam janji adalah hutang, dan hutang harus di bayar (ditepati). Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tidak kita penuhi akan membawa suatu akibat. Dalam pandangan Allah orang yang ingkar janji termasuk orang yang berdosa. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 34 :

????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat)sampai ia dewasa dan penuhilah janji. Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabnya”*.³⁷

³⁶ Kementrian Agama RI, *Op.Cit.*, h. 206

³⁷ *Ibid.*, h. 285

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa maksud dari menepati janji adalah memenuhi apa yang telah kita lakukan, atau kita ucapkan sehingga tidak dikatakan berbohong.

6. Memelihara Kesucian Diri

Yang dimaksud dengan memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak berbuat dan berangan-angan yang buruk.

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa maksud dari menjaga diri adalah menahan, memelihara dari segala bentuk perbuatan buruk yang akan memberikan ancaman dan hukuman dari Allah SWT jika melakukannya, seperti perbuatan tercela yaitu berbohong.

c. Akhlak terhadap Keluarga

1. Berbakti kepada orang tua

Dalam Al-Qur'an dan Hadist, permasalahan berbakti kepada kedua orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu diaitkan dengan perbuatan syirik terhadap-Nya. Tak heran sebagaimana ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama

dia bebrbakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.

Berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan kitabullah, Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 36 :

????????????????????????????????????????????

Artinya : *“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nyadengan sesuatuapun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”*.³⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari berbakti kepada orang tua maksudnya adalah bertingkah laku dan beprilaku yang tidak mengundang murka orang tua, membahagiakan orang tua serta tidak menyusahkan orang tua dengan prilaku dan perbuatan kita.

2. Bersikap baik pada saudara

Agama islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Pertalian kerabat dimulai dari yang dekat hingga

³⁸ *Ibid.*, h. 84

yang jauh. Kita wajib membantu apabila mereka dalam kesukaran dan gunjangan jiwa.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa bahwa maksud dari bersikap baik pada saudara maksudanya adalah berbuat dan berperilaku yang tidak menyusahkan saudara kita dengan perbuatan kita, bertutur kata yang menyenangkan hati saudara kita.

d. Akhlak terhadap masyarakat

Tetangga adalah orang yang dekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dekat rumah kita. Agama islam telah membuat ketetapan untuk memuliakan tetangga, tidak mengganggu dan menyusahkan mereka

Kita wajib menjaga hak-hak tetangga dan berbuat baik kepada mereka sesuai dengan kemampuan dan haram hukumnya memusuhi mereka dengan model dan bentuk apapun. Demikianlah dalam islam menekankan kepada seluruh umatnya untuk selalu berbuat baik terhadap tetangganya.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan maksud dari akhlak terhadap masyarakat adalah hendaklah kita sesama umat islam haruslah berbuat baik terhadap masyarakat, dan juga harus berbuat baik kepada masyarakat disekitar kita agar kelak tidak menimbulkan perpecahan.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi. Dalam pandangan islam seorang tidak dibenarkan untuk mengambil buah yang belum matang, memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada mahluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa akhlak terhadap lingkungan maksudnya adalah perbuatan, sikap atau perilaku kita terhadap lingkungan dan sekitarnya untuk tidak merusak ciptaan-Nya di kehidupan sehar-hari agar tidak merugikan masyarakat sekitar.

7. Manfaat Akhlakul Karimah

Al-Qur'an dan hadist banyak sekali memberikan informasi tentang manfaat memiliki akhlak mulia. Allah berfirman :

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama
- b. Mempermudah perhitungan amal akhirat
- c. Menghilangkan kesulitan
- d. Selamat hidup dan akhirat⁴⁰

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak yang mulia adalah agar tiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), cet ke-10, h. 153

⁴⁰ *Ibid.*, h. 171-176

dan sesuai dengan ajaran islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut :

a. Ridha Allah SWT

orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam senantiasa akan melakukan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas semata-mata karena mengharapkan ridha Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam surat Al-A'raf ayat 29, yang berbunyi :

????????????????????????????????????????????????????????????

Artinya : *“Katakanlah : “Tuhanku menyuruh berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mrngikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula”*.⁴¹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa manfaat dengan memiliki akhlaqul karimah maka akan memperoleh ridha dari Allah SWT. Karena dengan ridha Allah SWT adalah memberikan kemudahan serta restunya terhadap apa yang dilakukan, serta tercapainya cita-cita, keinginan dan harapan.

b. Kepribadian Muslim

Segala prilaku muslim baik ucapan maupun perbuatan, pikiran maupun kata hatinys mencerminkan sikap ajaran islam. Sesuai dengan firman Allah dallam Al-Qur'an surat Al-Fushilat ayat 33 :

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 153

????????????????????????????????

Artinya : *“Siapakah yang lebih baik perkataanya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata : “Sesungguhnya aku termasuk orng-orang yang menyerah diri”.*⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bawa manfaat dengan memiliki akhlaqul karimah maka akan memperoleh kepribadian sebagai seorang muslim yang kaffah, maksudnya segala prilaku yang dikerjakan baik ucapan maupun perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap sesuai denga ajaran islam dan tidak menyimpang dari ajaran islam.

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah SWT dan dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁴³

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa adanya manfaat memiliki akhlaqul karimah akan memperoleh perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela, dengan akhlak yang mulia dan baik seseorang pasti akan selalu mendapatkan ketenangan di dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² *Ibid.*, h. 480

⁴³ Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 211-212

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁴⁴

Menurut konopka (pikunas, 1976) masa remaja ini meliputi : remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), remaja akhir (19-22 tahun).⁴⁵

Dalam hal ini pengertian dari remaja yaitu masa berkembang agar menjadi suatu kedewasaan yang terarah kepada minat-minat yang diinginkan.

2. Pertumbuhan Fisik dan Psikis Remaja

Pertumbuhan fisik remaja masih jauh dari sempurna pada saat masa puber berakhir, dan juga belum sepenuhnya sempurna pada akhir masa awal remaja. Terdapat peurunan dalam laju pertumbuhan dan perkembangan internal lebih menonjol daripada perkembangan eksternal.⁴⁶

Variasi dalam pertumbuhan fisik remaja terdapat perbedaan individual. Karena kekuatannya mengikuti pertumbuhan bentuk otot, yang terdapat pada

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 184

⁴⁵ *Ibid.*, h. 184

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), edisi ke-5, h. 210

anak laki-laki sedangkan anak perempuan menunjukkan perubahan minat lebih daripada kurangnya kemampuan.⁴⁷

Berkaitan dengan perkembangan fisik remaja, ada beberapa aspek yang dibagi kedalamnya yaitu :

1. Perubahan seks primer

Yang dimaksud dengan perubahan seks primer adalah perubahan fisik yang berhubungan langsung dengan alat-alat (organ) reproduksi. Yang dalam perkembangan remaja pria ditandai dengan mengalami *pulosio* (mimpi basah), keluar sperma. Sedangkan pada remaja putri ditandai dengan menstruasi yang sering diiringi dengan gangguan berupa sakit kepala, sakit pinggang, depresi, kelelahan, dan mudah tersinggung.

2. Perkembangan seks sekunder

Perubahan seks sekunder adalah perubahan tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan alat reproduksi. Karakteristik seks sekunder pada remaja pria adalah perubahan bentuk tubuh yang lebih jantan seperti bertambah lebarnya bagian bahu, suara lebih besar, tumbuh rambut pada daerah kelamin, ketiak, kumis dan jenggot. Karakteristik seks sekunder pada remaja putri berupa bertambahnya jaringan ikat dibawah kulit yang berupa lemak terutama pada dada, pantat, paha, dan lengan atas.

⁴⁷ *Ibid.*

Hal ini akan membentuk tubuh remaja putri menjadi lebih wanita (feminim).⁴⁸

Pada perubahan psikis remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit. Ada beberapa perkembangan psikis yang ada pada masa remaja, yaitu :

a. Kuatnya pengaruh kelompok sebaya

Karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-temannya. Maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebayanya, pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan prilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

b. Pengelompokkan sosial baru

Dengan berlangsungnya masa remaja, terdapat perubahan pada beberapa pengelompokkan sosial. Kelompok yang terlalu banyak anggota cenderung bubar pada akhir masa remajanya dan digantikan dengan kelompok-kelompok kecil yang hubungannya tidak terlampau akrab.

c. Nilai baru dalam memilih teman

Para remaja tidak lagi memilih teman-teman berdasarkan kemudahannya entah di sekolah atau di lingkungan tetangga. Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-

⁴⁸ <https://Linda-shortcake.blogspot.com> (25juli2018)

nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahasa hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orang tua maupun guru.⁴⁹

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak remaja yaitu dibagi menjadi dua bagian, diantaranya :

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah (terpuji) lawan dari akhlak mazmumah (tercela). Seseorang yang tidak berakhlak mahmudah dapat dikatakan tidak berislam. Sebab hakikat agama islam itu adalah kebaikan budi pekerti. Sebagaimana lazimnya, akhlak atau perilaku itu tersimpan dalam kepribadian seseorang yang membedakan orang lain, atau dengan makhluk lain.

Makna akhlak mahmudah ialah akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab berakhlak yang terpuji jati diri agama islam, sebagaimana yang terungkap dalam hadist nabi, sabdanya : *“Al-Qur’an menyebutkan secara gamblang tentang akhlak mahmudah yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlak akhlak kepada hewan, tumbuh-*

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, h. 213-215

tumbuhan dan sebagainya”. Singkat kata, akhlak mahmudah itu adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah secara linguistik adalah “tercela”. Sedangkan akhlak mazmumah secara terminologi ialah “perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran”. Apabila akhlak mazmumah dapat dikonotasikan pada pelanggaran hukum pidana dan hukum pelanggaran hukum perdata.

Akhlak mazmumah (tercela) ini banyak disebutkan Al-Qur’an antara lain : syirik dan mensekutukan Allah.

Pendek kata, sebanyak apa akhlak mazmumah sebanyak itu pula akhlak mazmumah atau sebaliknya, sebanyak apa perintah syariat sebanyak itu pula larangan syariat.⁵⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja yaitu adanya kenakalan pada remaja itu. Faktor penyebab terjadinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal atau faktor endogenberlangsung lewat proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi semua pengaruh dari luar. Dengan kata lain remaja

⁵⁰ Nashiruddin, *Akhlak (Ciri Mabusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), cet ke-1. H. 378-382

itu melakukan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri. Tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah satu irasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidak mampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Faktor eksternal atau faktor endogen dikenal pula sebagai pengaruh alam sekitar, faktor sosial atau faktor sosiologis adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada anak-anak remaja (tindakan kekerasan, kejahatan, perkelahian massal dan seterusnya).

Pengaruh yang mendorong semakin intensifnya perang mulut, perang batu atau perkelahian massal antar sekolah dapat dilukiskan melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan milieu.⁵¹

⁵¹ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet ke-13, h. 109-110

BAB III

DESKRIPSI UMUM PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA UNIT II TULANG BAWANG

A. Sejarah Umum Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa

1. Sejarah Singkat Berdirinya Padepokan Pagar Nusa

Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa dibentuk dan didirikan oleh para pendirinya tanggal 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Surat Keputusan NU tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan disahkan 9 Dzulhijjah 1406/ 16 Juli 1986. Berawal dari sebuah perhatian dan sekaligus keprihatinan tentang surutnya dunia pesilatan di pelataran Pondok Pesantren. Padahal pada awalnya Pencak Silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren.¹

Pada saat itu seorang kiai sekaligus juga yang mendirikan sebuah perguruan silat yang rencananya diberi nama GASMI (Gabungan Aksi Silat Muslimin Indonesia) yaitu bernama Gus Maksum. Yang pada hal itu Gus Maksum masih aktif memimpin pemberantasan G.30S/PKI pada tahun 1965.²

Keadaan yang demikian mendorong para ulama pimpinan pondok pesantren, pendekat serta tokoh-tokoh pencak silat untuk musyawarah khususnya

¹ <https://Pagarnusa-tulangbawang.blogspot.com/2012/03/sejarah.html?m> (20 September 2018)

² Ali Maschan Moesa, *Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya*, (Kediri : Lirboyo, 2011), cet-2, h.

mencari jalan keluar, yaitu membuat suatu wadah yang khusus mengelola pencak silat Nahdlatul Ulama.³

Surat keputusan resmi pembentukan tim persiapan pendiri Perguruan Pencak Silat milik NU disahkan tanggal 27 Rabiul awal 1406 / 10 desember 1985 dan berlaku sampai dengan 15 januari 1986.⁴ Dalam hal ini Pencak Silat Pagar Nusa tidak hanya berada di daerah pulau Jawa, melainkan terdapat juga di Provinsi Lampung salah satunya di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya yang bertempat di Kecamatan Banjar agung Kabupaten Tulang Bawang.

Pencak Silat Pagar Nusa yang terdapat di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang berdiri pada tahun 1997. Yang dipelopori oleh Ena Sulaksana dengan meminta izin kepada mbah Kyai Yusuf yang berada di pusat kota Jawa Timur. Kemudian pada tahun 1998, ustadz Hasanuddin mulai mengawali membuka Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa di wilayah rk 009 Dwi Warga Tunggal Jaya, Kabupaten Tulang Bawang.⁵

Dalam Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa, selain mempelajari gerakan jurus silat, juga mempelajari jurus baku, pernafasan, olah fisik, ilmu hikmah, dan pengkajian ilmu yang telah diajarkan oleh pelatihnya.⁶

³ <https://Pagarnusa-tulangbawang.blogspot.com/2012/03/sejarah.html?m> (20 September 2018)

⁴ *Ibid.*

⁵ Ena Sulaksana, Wawancara dengan Divisi Khos Dan Pembaiatan Pagar Nusa, Tanggal 23 Agustus 2018

⁶ Zainal Arifin, Wawancara Dengan Asisten Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa, Tanggal 20 September 2018

Namun ada beberapa orang yang mengatakan bahwa Pagar Nusa adalah TKnya Toriqoh, karena di Pagar Nusa bukan belajar tentang jurus-jurusnya saja tetapi belajar ibadah juga kepada sang Pencipta.⁷

Pencak Silat Pagar Nusa berkembang dengan baik, serta mendapatkan anggota dalam jumlah besar di wilayah Dwi Warga Tunggal Jaya. Namun ironisnya pencak silat pagar nusa pernah tidak aktif atau fakum karena kepengurusan yang tidak terkelola akhirnya Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya bergerak cukup lamban. Tetapi lambat laun dibuktikan dengan jumlah anggota yang ikut pada padepokan ini maka Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya ini mulai berkembang sampai dengan sekarang.⁸

2. Struktur Kepengurusan Padepokan Pencak Silat pagar Nusa

Organisasi pencak silat pagar nusa, memiliki badan hukum serta kepengurusan mulai dari tingkat pusat sampai ketingkat desa. Kepengurusan yang ada pada pedepokan pencak silat pagar nusa ini meliputi macam-macam program kerja yang dipertanggung jawabkan oleh divisi masing-masing. Salah satunya yaitu divisi khos dan juga pembaiatan. Dalam divisi ini mengemukakan bahwa dalam pencak silat pagar nusa diadakannya pembaiatan yang dilakukan, guna mengesahkan sebagai anggota yang masuk dalam padepokan pagar nusa itu sendiri.

⁷ Ena Sulaksana, *Op.Cit.*

⁸ *Ibid.*

Suatu padepokan berdiri yakni atas keinginan para anggota, guna padepokan dapat berfungsi sebagaimana halnya. Adapun padepokan pencak silat pagar nusa yang ada di desa dwi warga tunggal jaya adalah tingkat cabang.

Adapun Struktur Keorganisasian Pencak Silat Pagar Nusa yang ada di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya adalah sebagai berikut:

Dewan Pembina : 1. Kepala Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

2. Babinsa Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

3. Bhabinkantimnas Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

Dewan Penasehat : 1. Pengurus Ranting NU Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya

Majelis Pendekar : Ust. Ahmad Syaikudin

Pengurus Harian

Ketua : H. Ali Munajat, Lc

Wakil Ketua : Ust. Fajrul Islam, S.Pd

Sekretaris : Pulung Setiawan

Bendahara : Arum Hidayah

Bidang – Bidang :

a. Kaderisasi dan Keanggotaan

Koordinator : Zaenal Arifin

Anggota : Rusdi

Anggota : Jepri

Anggota : Aldi

b. Bela Diri Pencak Silat

Koordinator : Nur Afifah Qomariah

Anggota : Chandra Kurniawan

Anggota : Ahmad Fauzi

c. Komunikasi dan Penguatan Jaringan / Humas

Koordinator : Wahid

Anggota : Abdul Rohim Romadhon

Anggota : Rois Fatoni

Anggota : Erkin

d. Pengembangan Wira Usaha

Koordinator : Ahmad Nugroho

Anggota : Erkin

e. Kerohanian

Koordinator : Viki Irawan

Anggota : Eko

f. Ketabiban dan Pengobatan Alternatif

Koordinator : Ahmad Syaekudin

Anggota : Viki Irawan

g. Advokasi dan Hukum

Koordinator : Penasehat Hukum PWNU Lampung⁹

Dari data kepengurusan yang di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam struktur keorganisasian yang ada di padepokan pencak silat pagar nusa sejumlah 7 bidang. Yakni ada dewan pembina sebanyak 3 orang, dewan penasehat sebanyak 1 orang, majelis pendekar 1, pengurus harian sebanyak 4 orang, bidang kaderisasi sebanyak 4 orang, bidang bela diri pencak silat sebanyak 3 orang, bidang komunikasi dan penguatan jaringan / humas sebanyak 4 orang, bidang pengembangan dan wira usaha sebanyak 2 orang, bidang kerohanian sebanyak 2 orang, bidang ketabiban dan pengobatan alternatif sebanyak 2 orang dan yang terakhir bidang advokasi dan hukum jumlah 1 orang. Namun santri atau sebutan bagi siswa yang mengikuti latihan di padepokan pencak silat yang ada di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya sebanyak 60 orang putra dan 40 orang putri.

3. Aktivitas Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Desa Dwi Warga Tunggal Jaya

Setiap organisasi atau lembaga yang terdapat dalam pencak silat pagar nusa umumnya berlaku system pendidikan. Begitu juga yang ada di padepokan pencak silat pagar nusa, yakni bentuk dari pendidikan yang diajarkan oleh pelatih

⁹ Ikhsan, dokumentasi data pengurus padepokan pencak silat pagar nusa, tanggal 16 september 2018

yang berkisar dari TK-Perguruan Tinggi. Dalam hal aktivitas yang dimaksud dari TK-Perguruan Tinggi yang ada di padepokan pencak silat pagar nusa ini yakni sebagai berikut :

a. Olah fisik

Dalam pembelajaran olah fisik yang diajarkan yaitu latihan aktivitas yang dilakukan seseorang santri (sebutan bagi siswa yang ikut latihan di padepokan) untuk meningkatkan atau memelihara kebugaran tubuh dan biasanya olah fisik ini dilakukan sebelum belajar di jurus baku.

b. Jurus baku

Jurus baku yaitu sebuah gerakan inti yang biasa digunakan dalam bertanding

c. Ilmu hikmah

ilmu hikmah yaitu sebuah ilmu kebatinan yang dilakukan dengan cara berdzikir dan doa adakalanya juga dengan ayat-ayat berbahasa arab atau campuran (Jawa, dll) tetapi tidak bertentangan dengan aqidah dan syariat Islam

d. Pengkajian ilmu

Pengkajian ilmu disini yaitu ilmu yang dikaji supaya ilmu yang dikaji bisa berguna bermanfaat. Sebelum pengkajian ilmu itu dilakukan sebelumnya proses dari kegiatan pengkajian ilmu seorang santri (sebutan siswa yang ikut latihan pagar nusar) itu di bai'at atau di ijazahi (sah) oleh gurunya terlebih dahulu. agar bisa mengikuti

pengkajian ilmu. Contoh dalam pengkajian ilmu yang dilakukan yaitu biasanya berdzikir.¹⁰

Dan dalam aktivitas yang dilakukan di padepokan pencak silat yang dilakukan pada saat latihan yaitu semua santri hendaklah harus suci, yang awalnya semua anggota maupun pelatih harus berwudhu guna suci dari apapun, setelah itu membaca doa yang dipimpin oleh pelatih guna tempat yang digunakan untuk berlatih supaya terhindar dari apapun dan ilmu yang diberikan bisa dipahami oleh anggota. Setelah itu pemanasan dan berlatih jurus yang diberikan pelatih.¹¹

Pada latihan yang ada di padepokan pencak silat pagar nusa sudah dibagi sesuai dengan kelas-kelasnya, yang pemula berlatih sesuai kelasnya, yang sudah agak besar kelasnya berlatih sesuai dengan kelasnya, dan juga pelatih selalu mengawasi dalam berlatih.¹²

Rangkaian aktivitas latihan yang diajarkan oleh pelatih kepada anggota bukan tentang teori yang diberikan tetapi anggota juga mempraktekkan teori yang sudah diberikan oleh pelatih.

Dalam aktivitas kegiatan yang dilakukan di padepokan pencak silat pagar nusa ini bukan tentang belajar memahami jurus tetapi ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan keagamaan.

Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di padepokan pencak silat pagar nusa ini diantaranya : kultum atau pengisian rohani, istighosah bersama dan

¹⁰ Zainal arifin, *Op.cit*

¹¹ Observasi Penulis, Pada Tanggal 15 September 2018

¹² *Ibid.*

manaqib. Dalam hal ini istighosah dilakukan setiap bulan (setiap tanggal 11 dzulhijjah) .¹³

Kegiatan rutin yang diadakan oleh padepokan yang dilakukan setiap 1 minggu 2 kali yang dijadwalkan di hari rabu dan sabtu (malam kamis dan malam minggu) yaitu latihan jurus yang ada dalam padepokan pencak silat pagar nusa. Padepokan pencak silat pagar nusa tidak hanya belajar jurus saja tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat sosial.

Dalam bidang keagamaan, pencak silat pagar nusa desa dwi waga tunggal jaya ini mengadakan kegiatan antara lain : istighosah dan manqib yang diikuti oleh semua anggota padepokan pencak silat pagar nusa yang dilakukan setiap bulan (setiap tanggal 11 dzulhijjah), dan mengadakan istighosah Al-Hasaniyah (istighosah khusus) yang hanya diikuti hanya beberapa orang saja guna sebagai pembelajaran untuk bisa memimpin dalam acara istighosah.¹⁴

Dalam bidang sosial, padepokan pencak silat pagar nusa ini salah satunya yang dilakukan adalah yaitu menengok anggota yang sedang sakit, seperti diungkapkan oleh Enak Sulaksana dalam petikan wawancara berikut ini :

*“Dalam kegiatan sosial yang dilakukan, jika ada salah satu anggota dari padepokan yang sedang sakit, maka kami dari pelatih maupun anggota itu sendiri mengajak untuk menengok anggota yang sedang sakit dan member sedikit rezeki kepada anggota yang sedang sakit guna untuk mengurangi beban”.*¹⁵

¹³ Ena Sulaksana, *Op.cit*

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Enak Sulaksana, Wawancara dengan Divisi Khos dan Pembaiatan Pagar Nusa, Tanggal 02 September 2018

4. Keadaan Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa

Padepokan pencak silat pagar nusa terletak di desa dwi warga tunggal jaya kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang. Dalam hal ini tata letak dari padepokan pencak silat mempunyai beberapa tempat dalam mempelajari silat. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan tat letak di desa dwi warga tunggal jaya.¹⁶

Pada pelatih yang ada di padepokan juga bukan saja mempelajari tentang jurus-jurus saja, tetapi dalam hal pembinaan akhlak pelatih juga memahami dalam memberikan pembinaan akhlak kepada anggota, mengapa karena dalam program kerja yang dibuat. Jadi secara tidak langsung pelatih juga memahami atau paham dalam memberikan ilmunya.¹⁷

Dalam hal ini diperkuat oleh salah seorang anggota yang mengikuti pencak silat pagar nusa yang ada di desa dwi warga tunggal jaya, yang mengalami perubahan, seperti diungkapkan oleh saudari fauzi selaku anggota pencak silat :

*“saya merasa ada perbedaan dari sebelum dan sesudah mengikuti pencak silat pagar nusa, awalnya hanya ingin belajar bela diri saja, tetapi lambat laun setelah pelatih memberikan pembelajaran tentang pembinaan akhlak jadi lebih ingin belajar ibadah”*¹⁸

¹⁶ Ikhsan, dokumentasi data pengurus padepokan pencak silat pagar nusa, tanggal 16 september 2018

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Fauzi, wawancara dengan anggota pencak silat pagar nusa, 21 september 2018

B. Fungsi Padepokan Pencak silat Pagar Nusa Desa Dwi Warga Tunggal Jaya

Dalam hal ini, fungsi padepokan ini bukan hanya sekedar silaturahmi tetapi juga sebagai di bentuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dan dijadwalkan di padepokan itu sendiri.

Dalam fungsi yang ada di padepokan ini bukan hanya dijadikan tempat untuk berlatih ataupun untuk menimba ilmu. Namun dalam padepokan yang ada di pencak silat pagar nusa ini mempunyai fungsi tersebut yang dikatakan oleh ahmad syekhuddin selaku pelatih :

“di padepokan juga bisa untuk tempat sharing / curhat, bermusyawarah, berdiskusi bareng, dan juga bisa dikatakan menjadi rumah kedua untuk semua anggota yang ada di padepokan, dan namanya padepokan itu adalah tempat segala-segalanya untuk semua anggota yang ikut serta dalam pencak silat”¹⁹

Lain halnya fungsi padepokan bukan hanya tempat untuk berkumpul tetapi untuk menimba ilmu. Yang dikatakan oleh zaenal selaku asisten pelatih :

“padepokan pagar nusa merupakan tempat untuk para pemuda dan pemudi santri ndepok (berguru), guna untuk menimba ilmu dan berlatih keterampilan (latihan jurus) pada seorang guru yang dipercaya memiliki ilmu dan ketrampilan yang tinggi tentang suatu hal”²⁰

Dalam hal ini fungsi yang dijelaskan pada paragraf pertama tentang silaturahmi, yaitu semua anggota melakukan silaturahmi ke padepokan –

¹⁹ Ahmad Syekhuddin, wawancara dengan pelatih padepokan pencak silat pagar nusa, tanggal 23 september 2018.

²⁰ Zaeanal Arifin, Wawancara dengan asisten pelatih pencak silat pagara nusa, tanggal 21 september 2018.

padepokan yang ada di tulang bawang, guna memperat persaudaraan sesama pencak silat pagar nusa.²¹

Padepokan merupakan suatu wadah bagi pelatih maupun anggota sebagai titik temu bagi seluruh anggota pencak silat pagar nusa. Sedangkan dalam fungsi dari padepokan pencak silat pagar nusa ini adalah untuk berlatihnya pelatih dan anggota pencak silat pagar nusa guna jika pelatih dapat mengembangkan ilmunya sehingga nantinya bisa diajarkan kepada anggota yang mau masuk kedalam pencak silat pagar nusa.

Padepokan pencak silat pagar nusa yang telah berdiri sejak tahun 1986 yang didirikan di pesantren lirboyo, Kediri, Jawa Timur dan dilanjutkan sampai dengan sekarang memiliki fungsi sebagai wadah bagi anggota-anggota yang ikut dalam latihan silat guna ilmu yang diberikan pelatih kepada anggota terus berkembang.

Pada umumnya setiap padepokan pencak silat ingin selalu berkembang dalam programnya, dalam artian selalu berusaha agar apa yang sudah diajarkan bisa tetap dikembangkan secara terus menerus. Keadaan tersebut dapat dilihat dari pelatih yang terus mengajarkan kepada anggota, dan dibuktikan adanya fungsi dipadepokan yang ada, yaitu menjadikan padepokan untuk tidak hanya berkumpul bersama tetapi juga sebagai sarana menimba ilmu.

²¹Observasi penulis, tanggal 8 september 2018

Fungsi padepokan pencak silat pagar nusa yang ada di desa dwi warga tunggal ini yang penulis maksud adalah dalam peran pembinaan akhlaknya. Karena pencak silat pagar nusa yang berdiri dibawah naungan Nahdlatul Ulama hal ini telah di tetapkan pada anggaran dasar yang tercakup di dalam buku.²²

Fungsi padepokan dalam pembinaan akhlak yang diterapkan yaitu adanya pengenalan tentang lambang dari pencak silat pagar nusa serta tulisan huruf arab “la gholiba illa billah”.²³

Pengenalan dari lambang pencak silat pagar nusa serta tulisan huruf arab yang telah dijelaskan ada paragraf sebelumnya, merupakan salah satu pembinaan akhlak yang diajarkan pelatih kepada anggota. Dalam hal ini semua anggota yang tergabung dalam pencak silat pagar nusa haruslah disesuaikan dengan perilaku sehari-hari dan dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.²⁴

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah

Pada paragraf sebelumnya penulis telah menjelaskan beberapa fungsi yang terdapat dalam padepokan pencak silat pagar nusa yang terdapat di desa dwi warga tunggal jaya. Dalam halnya fungsi tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Namun faktor pendukung yang ada di padepokan dalam pembinaan akhlaqul karimah yang dalam hal ini dikatakan oleh ahmad syaekuddin selaku pelatih pencak silat pagar nusa :

²² Materi Kongres III, *Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*, padepokan pencak silat taman mini indonesia indah jakarta timur, tanggal 3-5 mei 2017

²³ Hasil Kongres II, *Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*, PP Sunan Drajat –Lamongan Jawa Timur, tanggal 9-11 juli 2011

²⁴ Enak Sulaksana, Wawancara dengan Divisi Khos dan Pembaiatan Pagar Nusa, tanggal 2 september 2018

*"jika anak-anak tersebut mau sering mendekat atau merapat kita dari pelatih bisa beri pengetahuan lebih, dan juga tidak luput dari dukungan keluarga yang telah antusias mempercayakan anaknya untuk belajar serta di didik oleh kami, serta adanya bantuan suport dari ustadz yang khusus untuk membantu mendidik anak-anah dalam urusan akklaqul karimah, sopan santun ataupun adab untuk santri di pagar nusa "*²⁵

Lain halnya faktor pendukung yang dirasakan oleh anggota yang ada di padepokan pencak silat pagar nusa, yang dikatakan oleh afifah selaku anggota :

*"adanya pelatih yang harus berperilaku sopan santun, agar bisa di contoh baik oleh anggota-anggota yang ada di padepokan dan secara tidak langsung mengikuti apa yang dilakukan pelatih "*²⁶

²⁵ Ahmad Syekhuddin, wawancara dengan pelatih padepokan pencak silat pagar nusa, tanggal 23 september 2018.

²⁶ Afifah , Wawancara dengan asisten pelatih pencak silat pagara nusa, tanggal 21 september 2018.

BAB IV

FUNGSI PADEPOKAN PENCAK PAGAR NUSA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

Pada bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan memaparkan hasil analisis penulis yang berjudul Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Padepokan merupakan suatu bangunan yang dalam hal ini bisa di fungsikan sebagai sarana untuk menimba ilmu, berkumpulnya orang-orang, sebagai tempat untuk pengajian, dan bisa untuk menjadi tempat untuk belajar bela diri. Adapun pencak silat juga merupakan materi bela diri, yang dalam hal ini mempelajari tentang jurus-jurus silat yang diberikan oleh pelatih dan bermanfaat untuk menjaga diri dari kejahatan-kejahatan yang berlaku, membentuk suatu karakteristik seseorang dan juga membentuk suatu mental seseorang.

Dalam padepokan yang penulis tulis, disini penulis lebih memfokuskan fungsi padepokan pencak silat pagar nusa dalam pembinaan akhlak yang terdapat di desa dwi warga tunggal jaya unit II kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang.

A. Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa

Pada bab sebelumnya, penulis telah memaparkan tentang fungsi yang terdapat dalam padepokan pencak silat itu sendiri. Fungsi dalam padepokan sendiri bukan hanya tentang untuk pembelajaran ilmu bela diri saja tetapi fungsi dari padepokan bisa menjadi tempat untuk bertemu, silaturahmi atau untuk menjadi tempat pementasan.

Fungsi padepokan pencak silat yang terdapat di desa dwi warga tunggal jaya unit II kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang ini, penulis fokus terhadap pembinaan akhlak. Melihat zaman yang semakin menurun terkadang membuat akhlak anak tidak bisa kontrol.

Adapun beberapa fungsi padepokan pencak silat pagar nusa yang akan penulis paparkan :

1. Mudah meredam emosi

Fungsi yang pertama dalam padepokan ini yaitu adanya meredam emosi. Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan penulis dalam hal ini terkadang beberapa anggota padepokan jika sedang marah atau sedang merasakan hati yang sedang tidak enak, anggota padepokan pergi ke tempat padepokan, guna agar amarah yang sedang di hadapi tidak berujung kepada orang di sekitar.

Dalam hal ini biasanya terdapat pada anggota yang berkisar umur 13-15 tahun, yang dimana dalam umur ini biasanya remaja jika sedang marah terkadang melakukan hal yang tidak-tidak tetapi karena adanya padepokan bisa menjadi tempat untuk meredam amarah.

2. Menyalurkan minat dan bakat

Fungsi yang kedua adanya padepokan bisa menyalurkan suatu minat atau bakat yang terpendam. Usia-usia remaja, terkadang mempunyai minat atau bakat yang ada, tetapi kadang malu atau tidak berani dalam mengeluarkan minat atau bakat yang ada.

Adanya padepokan yang ada bisa difungsikan dalam menyalurkan minat dan bakat yang ada. Contohnya jika remaja mempunyai minat dalam berlatih pencak silat atau jurus-jurus silat, dengan adanya padepokan bisa menyalurkan jurus-jurus silatnya di ajang perlombaan.

3. Membentuk kesabaran

Fungsi yang ketiga dalam padepokan ini yaitu membentuk kesabaran. Dalam fungsi yang ada dalam padepokan, bukan hanya mempelajari tentang jurus-jurus silat saja, tetapi juga dalam pembinaan akhlaknya. Salah satu pembinaan akhlak yang diajarkan yaitu membentuk kesabaran.

Dalam hal ini, belajar jurus-jurus silat tidak bisa terburu-buru dalam belajar, harus dengan pelan-pelan, teliti, dan paham dengan jurus yang diajarkan oleh pelatih, hal ini termaksud dalam membentuk kesabaran yang ada

pada diri anggota karena setiap apa yang kita pelajari haruslah teliti dan paham.

4. Menjalin silaturahmi

Fungsi keempat dalam padepokan ini yaitu menjalin silaturahmi, tempat padepokan bisa menjadi sarana silaturahmi antara pelatih maupun anggota, para pelatih yang telah senior maupun anggota, ataupun guru besar sekalipun. Jadi dalam hal fungsi keempat ini tempat padepokan berfungsi silaturahmi, yaitu dengan adanya padepokan yang ada sudah ada hubungan para pelatih-pelatih atau guru besar yang telah mendirikan padepokan tidak terputus.

5. Menjadi tempat bertukar pikiran

Fungsi kelima merupakan fungsi terakhir yang terdapat di padepokan pencak silat pagar nusa. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah satu pelatih dari padepokan bahwa padepokan itu sendiri bukan menjadi sarana untuk belajar ilmu bela diri saja tetapi bisa menjadi tempat sharing/curhat serta bisa dilakukan untuk tempur berdiskusi barengantara pelatih dan anggota pencak silat.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam suatu organisasi atau lembaga dalam menjalankan suatu program kerja tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat, sehingga dalam menjalankan roda suatu organisasi pasti selalu ada suatu pendukung dan penghambat yang ada.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam kegiatan padepokan pencak silat pagar nusa adalah :

1) Faktor Pendukung

Keberhasilan padepokan pencak silat pagar nusa didalam merealisasikan berbagai programnya adalah tidak terlepas dari berbagai dukungan dari beberapa pihak yang ada.

Adapun beberapa faktor pendukung tersebut sebagai berikut :

a. Anggota yang mau di bina

Keberhasilan yang ada dalam padepokan pencak silat ini, adanya anggota yang tidak sulit untuk dibina. Mengapa, karena dengan adanya anggota yang tidak sulit di bina, merupakan suatu keberhasilan pelatih untuk terus melaksanakan program kerja yang ada, sehingga tidak menyulitkan antara pelatih maupun anggota dalam berlatih jurus-jurus atau yang lainnya.

b. Anggota merasa nyaman

c. Para pelatih memberikan pemahaman tentang spiritual

2) Faktor Penghambat

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam suatu organisasi atau lembaga bukan hanya ada keberhasilan saja tetapi juga adanya hambatan atau kendala dalam menjalankan kegiatan atau program kerja yang ada di padepokan.

Adapun beberapa faktor penghambat tersebut sebagai berikut :

a. Anggota yang bermalas-malasan.

Faktor penghambat yang pertama adanya anggota yang bermalas-malasan. Sebagaimana dalam observasi penulis dalam hal ini salah satu hambatan atau kendala pelatih dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun. Karena dengan usia yang menginjak remaja ini terkadang banyak remaja yang lebih mengutamakan egonya, terkadang lebih malas untuk belajar.

b. Anggota yang susah mengerti.

Faktor yang kedua adanya anggota yang tidak langsung paham dalam belajar, dan itu merupakan suatu hambatan pelatih dalam memberikan pengetahuan kepada anggotanya.

Dalam hal ini terkadang ada beberapa anggota yang susah dalam menangkap apa yang pelatih ajarkan, sehingga terkadang anggota seperti ini yang tertinggal jauh sama teman-temannya. Sehingga pelatih pun harus sabar dalam menghadapi anggota yang seperti ini.

c. Anggota yang susah mengaplikasikan hasil latihan di kehidupan sehari-hari.

Dalam faktor yang ketiga, tidak semua anggota bisa mengaplikasikan apa yang sudah di ajarkan oleh pelatih. karena dalam kehidupan sehari-hari para remaja biasanya tidak melakukan hal-hal yang diajarkan oleh pelatih

Contoh pelatih memberikan pembelajaran tentang shalat, dalam kehidupan sehari-hari bisa saja remaja belum pernah melaksanakan shalat, jadi terkadang remaja belum pernah melaksanakan hal yang seperti biasa, terkadang pembelajaran yang diberikan pelatih di aplikasikan ketika ada pelatih saja.

d. Adanya pengaruh dari budaya luar.

Faktor terakhir biasanya sangat mempengaruhi dalam usia remaja, karena adanya pengaruh luar bisa mempengaruhi semua aktivitas remaja. Contoh seharusnya remaja mengikuti shalat berjamaah di masjid, karena adanya pengaruh luar remaja malah melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat malah bermain-main sampai larut malam.

Hal ini termasuk dari hambatan dalam pembelajaran pembinaan akhlak yang diberikan oleh pelatih.

BAB IV

FUNGSI PADEPOKAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menganalisis hasil penelitian dengan penelitian yang berjudul Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Padepokan merupakan suatu tempat atau bangunan yang dalam hal ini bisa difungsikan sebagai untuk belajar bela diri, pengajian, silaturahmi, atau sebagainya.

A. Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menganalisis hasil penelitian dengan penelitian yang berjudul Fungsi Padepokan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Remaja Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Unit II Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Dalam sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kerja, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat dalam kegiatan di padepokan pencak silat pagar nusa adalah :

1. Faktor Pendukung

Sebagaimana telah dijelaskan oleh penulis bahwa padepokan pencak silat pagar nusa bukan hanya dilatih untuk belajar silat saja tetapi diajarkan tentang keagamaannya. Maka dalam perjalannya, padepokan pencak silat pagar nusa dalam melakukan kegiatan – kegiatan.

Keberhasilan padepokan pencak silat pagar nusa didalam merealisasikan berbagai programnya adalah tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung bagi terselenggaranya program tersebut.

Adapun beberapa faktor pendukung tersebut sebagai berikut :

- a. Adanya fasilitas yang disediakan walaupun bertahap.
- b. Dalam hal ini organisasi pagar nusa ini telah mendapatkan restu dari pemerintah.
- c. Para guru-guru senior yang terus memberikan pemahaman tentang pagar nusa.

2. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi kendala didalam penyelenggaran kegiatan padepokan adalah antara lain :

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang mencukupi untuk berlatih.
- b. Belum tersedianya waktu yang tepat. Dengan pengertian bahwa belum tersedianya waktu dalam mengatasi kendala tentang anggota yang ikut di padepokan yang ada di asrama, yang sistemnya haru mengikuti prosedur kegiatan di asrama sehingga diharuskan menyelesaikan tugasnya barulah boleh untuk berlatih.
- c. Adanya perkembangan zaman. Dalam hal ini ditakutkan pengaruh budaya luar, namun disisi tertentu diwaspadai, karena begitu pesatnya peranan terutama media massa, dan ini merupakan kendala terbesar. Yang ditakutkan bukan hanya anggota yang harusnya berlatih di saat waktu yang telah ditentukan tetapi karena telah asik dengan media massa yang ia punya sehingga lebih mengutamakan media massa dan melupakan berlatihnya.
- d. Adanya organisasi masyarakat, badan otonom, perguruan lainnya yang suka mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tidak mau mengikuti kegiatan dalam padepokan tersebut.

Faktor pendukung dan penghambatan memang hampir selalu ada dalam sebuah organisasi (kegiatan), tetapi paling tidak akan menjadi semacam barometer dalam mengevaluasi untuk program-program kedepan, demi terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dalam penulisan skripsi dengan judul skripsi “fungsi padepoka pencak silat dalam pembinaan akhlaqul karimah remaja desa dwi warga tunggal jaya kecamatan banjar agung kabupaten tulang bawang” penulis mengambil kesimpulan dalam pengertian yang lebih khusus pada penelitian ini, padepokan bukan hanya tempat untuk menimba ilmu saja tetapi juga bisa menjadi salah satu untuk sarana silaturahmi atau berkumpul bersama dengan orang-orang. Dalam hal ini meskipun padepokan

????????????????????????????????????????????????????????????????????????????????????

B. Saran-saran

1. Hendaknya padepokan pencak silat pagar nusa desa dwi warga tunggal jaya meningkatkan motivasi berlatih dan meningkatkan keseriusan terhadap para anggota.
2. Bagi para anggota pencak silat pagar nusa hendaknya tidak lupa dengan apa yang telah diajarkan pelatih kepada anggota, dan juga ilmu yang telah diberikan.
3. Tetap menjalin silaturahmi dan persahabatan yang baik terhadap sesama, ormas-ormas yang ada dan juga kepada masyarakat umum.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur berkat rahmat dan Insya Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga pada akhirnya penulis mampu mampu dengan segenap kemampuan.

Selain itu ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang senantiasa selalu menyempatkan disela-sela kesibukannya untuk membimbing penulis dalam merampungkan skripsi ini agar memiliki hasil memuaskan.

Penulis mengharap dengan sepenuh hati dan keikhlasan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan untuk skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis, dan bermakna bagi pembaca sekalian. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Abu Achmad dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2013
- Anwar Rosihin, *Akhlaq Tasawuf*, CV Pustaka Setia, Bandung, edisi revisi, 2010
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995
- Depag RI, *Mencari Sosok Pembinaan Dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muda Islam*
- Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008.
- G Kartasapoetra dan L J B Kreimers, *sosiologi Umum*, Jakarta, Bina Askara, 1987
- Hadi Sutisno, *Metode Research II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1998
- Hasil Kongres II, *Pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa*, Jakarta, Lingkar Media, 2014, lamongan, 9-11 juli
- Hendro Wardoyo dan Johansyah Lubis, *Pencak Silat*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014
- Huraerah Raras, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap*, Jakarta, JAL Publishing, 2011
- Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, edisi ke-5
- Irawan Prasetya, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008
- Kachmad Dadang, *Metode Penelitian Agama (Prespektif Ilmu Perbandingan Agama)*, Pustaka setia Bandung
- Kamus Besar Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka 1999
- Kartono Kartini, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014, cet ke-13
- Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta, Kencana, 2006
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Bandung: Syaamil Quran, 2012
- Makruf jamhari, *Islam untuk Pemerintah Yang Bersih*, Jakarta, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, 2016
- Maryono O'ong, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta, Yayasan Galang, 2000
- Moesa Maschan Ali, *Gus Maksum Sosok dan Kiprahnya*, lirboy press, cet II

Muhajir, *Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (smp kelas VII)*, edisi pertama, cetakan kedua, 2007

Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, cet ke-10

Nashiruddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015

Notosoejitno, *Khasanah Pencak Silat*, Jakarta, CV Sagung Seto, 1996

Oetojo Panji, *Pencak Silat*, Semarang, Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000

Pangesti Widdhi Bagus, *Peranan Padepokan Seni Murni Asih terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi Yang Berkembang Di Kota Kudus*, Semarang, fakultas Bahasa dan Seni, 2009

Peserta Kongres, *Materi Kongres II*, Lamongan 9-12 Juli

Rosady Ruslan, *Metode penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010

Santoso Arif, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Mahkota Kita

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005, cet ke-4

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013

Suma Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013

Suwarno, *Teori Sosilogi*, Bandar Lampung, Penerbit Universitas Lampung, 2012

Soehartono Irawan, *Metode penelitian Sosial*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008

Syafitri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012

Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Deepublish, 2006

Tamburaka E Rosihan, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, Jakarta, Rineke Citra, 1999

Werdihartohadi Fekum Ariesbowo, *Menjadi Pesilat*

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009

Yayah Badriah, *Pengaruh Padepokan Pencak Silat TTKDH Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Remaja desa Kepandean Kecamatan Ciruas Serang Jawa Barat*, jurusan Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung, tahun 1998

Internet

<https://Linda-shortcake.blogspot.com> (25juli2018)

<http://5serangkaIslami.blogspot.com>(31september2018)